

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia secara fitrah penciptaan telah dianugerahi kekuatan pikiran yang sangat luar biasa. Pada dasarnya manusia diciptakan Allah SWT dengan kemampuan dan potensi yang berbeda-beda. Inilah salah satu nikmat yang telah diberikan kepada manusia, yaitu nikmat akal. Akal inilah yang menyebabkan manusia menjadi makhluk yang lebih tinggi derajatnya dari makhluk-makhluk lainnya. Karena itulah manusia mendapat jabatan selaku *khalifah* di muka bumi.<sup>1</sup>

Dewasa ini manusia kebanyakan tidak mengetahui apalagi mengesplorasinya. Sekolah dan kampus hanya memproduksi para calon tenaga kerja yang siap dipasarkan dalam lapangan pekerjaan. Otak para anak didik hanya disiapkan untuk menjadi pegawai dan buruh. Otak anak bangsa Indonesia hanya dipakai sebatas menghafal angka dan huruf saja. mencari nilai dikertas dan ijazah untuk kemudian dijual kepada perusahaan, instansi, kantor dan berbagai lapangan kerjaan lainnya. *hypnoteaching* muncul untuk memberikan kontribusi peringatan akan dasyatnya otak yang untuk sementara waktu sering mubadzir disekolahan. Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis

---

<sup>1</sup>Zainuddin Saifullah Nainggolan, *Falsafah dan Hikmah Keesaan Allah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 67

yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum mengajar.<sup>2</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.<sup>3</sup> Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal.<sup>4</sup> Faktor eksternal diantaranya latar belakang keluarga, sekolah, dan masyarakat, sedangkan faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis merupakan kondisi umum jasmani siswa, dan faktor psikologis merupakan faktor internal yang berpengaruh pada diri siswa dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

Metode *hypnoteaching* sangat baik untuk dikaji dalam proses pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam pastinya akan menarik dengan adanya cerita cerita sejarah yang luar biasa dapat menginspirasi siswa dengan baik serta mampu menggali

---

<sup>2</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 18

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm.284

<sup>4</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.12

potensi luar biasa yang ada dalam diri siswa sehingga ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan perubahan yang signifikan.

Suasana kelas yang menyenangkan dan siswa memahami menerima pelajaran dengan maksimal merupakan tolak ukur efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kompetensi dan komunikasi guru adalah salah satu penentu terciptanya pengajaran yang efektif di kelas. Oleh karena itu guru yang berkualitas harus menguasai materi dan memahami metode komunikasi dengan siswa, menyadari pentingnya kualitas, sosok guru sebagai panutan suasana yang menyenangkan perlu dipelihara karena emosi dan pikiran bawah sadar siswa dengan mudah merekam dan meniru setiap perkataan-perkataan dan pola bahasa yang diucapkan sehari-hari oleh guru. *Academi Secretary Menegamen Indonesia (ASMI)*, mengatakan bahwa *hypnoteaching* merupakan seni berkomunikasi untuk mengeksplorasi alam bawah sadar siswa sehingga mereka semangat, fokus, rileks, dan sugestif dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh, teknik ini aman dan nyaman serta jauh dari klinik maupun mistik.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>ASMI CITRA NUSANTARA BANJARMASIN, (*Online*)/Youtube/( Prestia Kompas TV Banjarmasin,2015) di akses pada Minggu 12 juni 2016, jam 16:15 WIB

Salah satu masalah yang dihadapi didunia pendidikan kita ini adalah lemahnya proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.<sup>6</sup>

Keaktifan siswa di kelas sangat diperlukan karena proses kerja sistem memori sangat membantu perkembangan emosional siswa. dalam Islam, penekanan proses kerja sistem memori terhadap signifikansi fungsi kognitif (aspek aqliah) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar, sangat jelas. Dalam Al-qur'an bukti betapa pentingnya penggunaan ranah cipta dan karsa dalam belajar dalam meraih Ilmu pengetahuan.<sup>7</sup>

Allah berfirman dalam QS Al-isra' ayat 36 yang berbunyi :<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Desi Ermayanti, *Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas X Man 2 Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah, Fakultas Tarbiyah, 2015), hlm 2  
<sup>7</sup>Subiyono,2012, *Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Prestasi Belajar*,Semarang:Tarbiyah (*online*), [http: Skripsi Pdf. di akses pada Sabtu14-1-2017,jam 16:10 WIB](http://SkripsiPdf.com) hlm 11

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 285



Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MTs Paradigma Palembang pada bulan 5 Januari 2017, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata raport MID yang diperoleh siswa. Siswa yang kurang dalam pembelajaran nilai rata-rata raport MID nya kurang maksimal yaitu berkisar pada nilai 35 hingga 70 yang belum mencapai KKM. Nilai tersebut masih tergolong kurang jika dibanding dengan nilai kelas lain yang berkisar antara 75 bahkan nilai tertinggi mencapai 95.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Anton Bagio, S.Pd.I.,M.M selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Paradigma Palembang. Berdasarkan penuturan beliau:

“Siswa yang memiliki nilai raport diatas rata-rata memang siswa yang terbilang aktif, kemudian rajin dan percaya diri serta antusias. Sementara itu, siswa yang memiliki nilai rata-rata raport kurang memuaskan memang berasal dari siswa yang kurang percaya diri, kurang antusias dalam pembelajaran, serta menghindari dan mengeluh saat mendapatkan tugas atau PR yang diberikan serta kurangnya perhatian dari keluarga”<sup>10</sup>

Dari pendapat dia atas dapat dipahami bahwa sebagai pendidik dituntut untuk berusaha menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan kita ajarkan. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran,

---

<sup>10</sup>Anton bagio , *Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Paradigma Palembang*, Palembang, *Wawancara*,5 Januari 2017

bukan hanya siswa saja yang dituntut aktif tapi pendidik juga harus lebih aktif dan menginspirasi

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlansungnya pengajaran .oleh karena itu, peranan metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih meningkatkan keaktifan hasil belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Kelebihan metode *hypnoteaching* menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dan interaktif, meningkatkan kemampuan imajinasi para siswa akan berkembang dan pemahaman para siswa mengenai materi menjadi lebih baik,karena siswa tidak menghafal serta dapat meningkatkan prestasi belajar (hasil belajar) siswa.

Dengan metode *hypnoteaching* siswa akan mengikuti intruksi guru dengan suka rela dan senang hati. dengan perhatian yang tinggi dari siswa akan tumbuh semangat dan konsentrasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Penyebab tidak masuknya pengetahuan dari guru adalah karena pikiran siswa sedang terpecah atau tidak fokus.Disinilah peneliti mencoba menggunakan metode *hypnoteaching* agar dapat merilekskan pikiran siswa sehingga pengetahuan yang didapat bisa dipahami dengan baik dan memperoleh prestasi belajar (hasil belajar) yang memuaskan. Denga judul skripsi sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 11

**“PENERAPAN METODE *HYPNOTEACHING* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI KELAS VII  
MTs PARADIGMA PALEMBANG”**

**B. Identifikasi Masalah**

1. Pembelajaran di kelas masih berjalan monoton
2. Kurang keterampilan guru dalam menggunakan metode, sehingga pemanfaatannya belum maksimal.
3. Rendahnya tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih Minimum.
4. Guru Sejarah kebudayaan Islam sendiri kurang kreatif dalam menyampaikan materi karena menggunakan metode ceramah saja sehingga guru maupun siswa kadang-kadang merasa bosan

**C. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah proses penelitian agar tidak terlalu meluas, maka penelitian membatasi masalah pada persoalan, Penerapan Metode *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Paradigma Palembang.

**D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil Belajar siswa sebelum penerapan Metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Paradigma Palembang ?
2. Bagaimana hasil Belajar siswa Sesudah penerapan metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Paradigma Palembang?
3. Apakah penerapan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Paradigma Palembang?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui Bagaimana hasil Belajar siswa sebelum penerapan Metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Paradigma Palembang ?
  - b. Untuk mengetahui Bagaimana hasil Belajar siswa Sesudah penerapan metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Paradigma Palembang?

- c. Untuk mengetahui apakah penerapan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Paradigma Palembang?

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari adanya penelitian ini antara lain:

### a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai penerapan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

### b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan menambah wawasan sebagai pedoman bagi guru dalam mengembangkan metode *hypnoteaching* pada peserta didik agar lebih meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## **F. Kajian pustaka**

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan atau sedang dilakukan. Kajian pustaka ini ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan, dan dengan kata lain penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Selain itu kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan gambaran batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.

Meris dian sari, dalam skripsinya yang berjudul *“Penerapan Metode Hypnoteaching Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Hikmah Palembang”* kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar pre-test mata pelajaran aqidah ahlak siswa di kelas VII<sub>2</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas VII<sub>1</sub> sebagai kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pre-test kelas experiment dan kelas control. Hal ini terbukti dengan uji “t”  $2,02 > 1,795 < 2,71$ . Hasil belajar post-test pada mata pelajaran aqidah ahlak siswa di kelas VII<sub>2</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas VII<sub>1</sub> sebagai kelas control dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini terbukti dengan uji “t”  $2,02 > 10,39 < 2,71$ . Hasil uji “t”

menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil yang signifikan antara hasil belajarkelas VII<sub>2</sub> (kelas eksperimen) dengan kelas VII<sub>1</sub> (kelas kontrol), yakni.  $2,02 < 10,395 > 2,71$ . Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan Hasil Belajar setelah penerapan metode *hypnoteaching* di kelas VII<sub>2</sub> (kelas eksperimen) pada Mata Pelajaran Aqidah ahlak.<sup>12</sup>

Dari skripsi Meris Dian Sari, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah Objek yang diteliti sekolah sama-sama jenjang Mts. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada desain pembelajarannya.

Subiyono, dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SMP Bina Bangsa Surabaya*" dari kesimpulannya penerapan metode *hypnoteaching* di smp bina bangsa Surabaya adalah tergolong cukup. Hal ini terbukti dari hasil presentasi tertinggi (66%) adalah berada pada interval 56%-75% yang berarti cukup. prestasi belajar siswa di smp bina bangsa Surabaya adalah tergolong baik. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai ulangan siswa (7,3) adalah berada pada interval nilai 7-8 yang berarti baik. Terdapat pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar

---

<sup>12</sup> Meris Dian Sari, *Penerapan Metode Pembelajaran Hypnoteachig pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Mts Al-Hikmah Palembang* (Palembang : UIN Raden Fatah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015), hlm. 119

siswa di smp bina bangsa Surabaya.hal ini terbukti pada taraf signifikan 1 % yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan berarti terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y.<sup>13</sup>  
 Terdapat persamaan dan perbedaan dari skripsi Subiyono ini.Persamaanya adalah dari segi metode pembelajaran dalam menggunakan metode dalam pembelajaran.Sedangkan perbedaanya adalah kalau Subiyono melihat pengaruh penggunaan metode *hypnoteaching* sedangkan penulis lebih ke penerapan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Skripsi Siti Fatimah (2014) "*Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Al-Fatah Palembang*". Penerapan metode diskusi mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena berdasarkan perbandingan nilai "r" yang terdapat pada  $t_0$  adalah jauh lebih besar dari "t" tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada signifikan 1% ( $2,05 < 3,779 > 2,77$ ), hal ini juga dapat dilihat dari sudah semakin banyaknya jumlah yang mendapatkan nilai tinggi maupun spektakuler. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang akan mempengaruhi hasil belajar yang mereka

---

<sup>13</sup> Subiyono, *Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Bina Bangsa Surabaya* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah,2012), hlm. 126

peroleh.<sup>14</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul skripsi yang hendak penulis teliti. Adapun persamaannya pada variabel *dependen* yaitu sama-sama membahas tentang hasil belajar. Sementara perbedaannya terdapat di variabel *independen* penelitian yang dilakukan Siti Fatimah membahas tentang penggunaan metode diskusi sedangkan peneliti membahas tentang *hypnoteaching*.

## G. Kerangka Teori

### 1. Penerapan Metode *Hypnoteaching*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan.<sup>15</sup> Menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan.<sup>16</sup>

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil.<sup>17</sup> Sedangkan, Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Implementasi atau penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup>Siti Fatimah, *Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Al-Fatah Palembang*. 2014

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia, 2015), hlm. 1121

<sup>16</sup>Muhammadalbar, *Arikel serbaguna online* <http://el-kawaqi.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html> di akses pada Selasa 8 agustus 2017 hlm 40

<sup>17</sup> *Ibid.*, 40

<sup>18</sup>

Widyatama, *online* <http://repository.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6439/Bab>

Dengan demikian penerapan adalah sesuatu yang mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain dalam sebuah tindakan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan dengan baik yang telah direncanakan dan dirumuskan sebelumnya.

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>19</sup>

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran, metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan.<sup>20</sup>

Dengan demikian metode adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau Suatu cara yang telah direncanakan.

*Hypnoteaching* berasal dari bahasa *hipnosis* yang berarti mensugesti dan *teaching* berarti mengajar. Jadi *hypnoteaching* merupakan bentuk sikap dari

---

%202.pdf?sequence=10 di akses pada 8 Agustus 2017 hlm 70

19 Mardeli, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Noerfikri Offset, 2015), hlm. 2-3

20 Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Citra, 2014), hlm 75

seorang guru untuk mensugesti siswa dengan tujuan memberi pembelajaran yang baik. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>21</sup>

Metode *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara menghipnosis para siswa melalui sugesti-sugesti. Sugesti merupakan kalimat-kalimat yang disampaikan guru dengan cara tertentu dan dalam situasi tertentu, sehingga dapat memberikan pengaruh bagi para siswa yang mendengarkannya sesuai dengan maksud dan tujuan guru memberikan sugesti tersebut.<sup>22</sup> sebagai seorang guru, anda harus bisa memfokuskan perhatian siswa anda saat kegiatan belajar mengajar sedang berlansung. Maka, *hypnoteaching* ini akan sangat membantu anda dalam memfokuskan perhatian siswa saat pembelajaran berlansung.<sup>23</sup>

*Hypnoteaching* adalah usaha usaha untuk menghipnosis atau mensugesti anak didik supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat. *hypnoteaching* bisa dikatakan sebagai improvisasi dari sebuah metode pembelajaran.<sup>24</sup>

Menurut bobby depotter dan Mike hernacki bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi situasi dan hasil belajar, dan setiap detail apapun dapat memberikan sugesti positif maupun negatif.<sup>25</sup> Contoh sugesti- sugesti dalam

---

21Ega Rima Wati dan Shinta Kusuma, *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), hlm. 5

22*Ibid.*, hlm. 22

23Ali Akbar Navis, *Hypnoteaching Revolusi Gaya Mengajar Untuk Melejitkan Prestasi Siswa*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 134

24N Yustisia, *Hypnoteaching (Seni Ajar Mengeplorasi Otak Peserta Didik)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 75-76

25Agus sutiyono, *Dasyatnya Life Hypnosis*, (Jakarta: Penebar Plus, 2013), hlm. 61

*hypnoteaching* misalnya, terima kasih sayang, hebat pasti kamu bisa, ibu senang sekali kamu semakin pintar , wah hebat sekarang sudah mulai percaya diri, semakin rajin ,semakin baik dll.<sup>26</sup>

Penerapan dari metode *hypnoteaching* adalah sebagai berikut:

1. Semua siswa dipersilahkan duduk dengan rileks.
2. Kosongkan pikiran untuk sesaat.
3. Tarik napas panjang lewat hidung, lalu hembuskan lewat mulut
4. Lakukan secara berulang dengan pernapasan yang teratur
5. Berikan sugesti pada setiap tarikan napas supaya badan terasa rileks
6. Lakukan terus menerus dan berulang
7. Perhatikan posisi kepala dari semua subjek. Bagi yang sudah tertidur, (tidur ringan) akan nampak tertunduk atauleher tidak mampu menahan beratnya kepala
8. Selanjutnya berikan sugesti positif, seperti fokus pada pikiran, peka terhadap pendengaran, freshotak dan pikiran, serta kenyamanan pada seluruh badan
9. Jika dirasa sudah cukup, bangunkan subjek secara bertahap dengan melakukan hitungan 1-10, maka pada hitungan 10, semua subjek akan tersadar dalam kondisi segar bugar.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Irwandy, 2015. *Proses Pembelajaran Dengan Metode Hypnoteaching*, (online) <https://www.academia.edu> UNIMED Medan: Jurnal Al- Arsyad 12 julihlm. 128  
<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm 131-132

Dengan demikian metode *hypnoteaching* adalah seni berkomunikasi antara siswa dengan guru yang diyakini mampu memunculkan ketertarikan tersendiri pada setiap peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang akan mengakibatkan mereka tersadar dan tercerahkan bahwa potensi luar biasa yang selama ini belum pernah mereka optimalkan dalam pembelajaran ternyata itu sangat bermanfaat bagi dirinya dalam meningkatkan Hasil belajar mereka menjadi lebih memuaskan.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hasil berarti sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha, pikiran, pendapatan, akibat, kesudahan.<sup>28</sup> Belajar berarti berusaha, berlatih untuk mendapat ilmu pengetahuan. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relative menetap.

W.S. Winkel mengemukakan belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan,

---

<sup>28</sup> Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2009), hlm. 2003

dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>29</sup>

Cronchbach mengemukakan belajar adalah suatu aktivitas ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>30</sup>

Menurut Dymiati dan Mudjiono yang dikutip oleh Fajri Ismail mendefinisikan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Muhibbin Syah, hasil belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>32</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut .<sup>33</sup>

#### a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi

---

<sup>29</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.4

<sup>30</sup> H. Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.7

<sup>31</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

<sup>32</sup> Rohmalina Wahab, *Op Cit.* hlm. hlm. 287

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm.12

kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakatkeadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang lain dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut :<sup>34</sup>

##### **a. Faktor Tujuan**

Tujuan adalah pedoman dan sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Langkah dan kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan pasti apabila terdapat tujuan yang akan dicapai dengan jelas dan tegas. Luas atau sempitnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan sangat memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran peserta didik. Tujuan yang terlalu luas akan memengaruhi kerja guru dalam mencapainya dan tujuan yang terlalu sempit juga akan memengaruhinya. Tujuan pendidikan yang dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang diharapkan.

##### **b. Faktor Guru**

---

<sup>34</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2009),hlm.314-315

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, menggerakkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tertumpu pada upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain sebagai orang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan, seorang guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengajar, pengalaman dan pengetahuan yang memadai tentang peserta didik yang diajarinya. Kemampuan guru dalam melakukan bimbingan, arahan dan pembinaan dalam kegiatan belajar mengajar sangat memengaruhi terhadap kegiatan belajar mengajar.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang diraih oleh siswa setelah mengikuti aktivitas belajar yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan kemudian ditandai dengan nilai berupa huruf atau angka.

### 3. Sejarah kebudayaan Islam

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan, proses perubahan atau dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau.<sup>35</sup> Perbincangan sejarah adalah menyangkut hal-hal yang terjadi pada masa lampau.<sup>36</sup> Kuntowijoyo dalam Muhaimin menyatakan, bahwa kebudayaan Islam adalah kebudayaan yang muncul, memancar dari agama Islam, atau semua budaya (karya manusia) yang terpengaruh oleh karena ada agama Islam.<sup>37</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang kajiannya mengenai dinamika kehidupan masyarakat pada masa lampau yang muncul dari keseluruhan kelakuan dan hasil perbuatan manusia yang terpancar dan terpengaruh oleh karena ada agama Islam. Dalam dunia pendidikan, Sejarah Kebudayaan Islam atau yang lebih sering disingkat menjadi SKI adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada madrasah, yaitu sekolah berbasis agama Islam.

SKI pada jenjang MTs merupakan salah satu bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah yang diadakan untuk mendukung pendalaman kajian ilmu-ilmu keagamaan.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup>M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 8

<sup>36</sup>Choirun Niswah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2016), hlm. 2

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 340

<sup>38</sup>Kementerian Agama RI, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. iv

Pembelajaran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Fungsi edukatif. Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.
- b. Fungsi keilmuan. Melalui sejarah, peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- c. Fungsi transformasi. Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam proses transformasi.

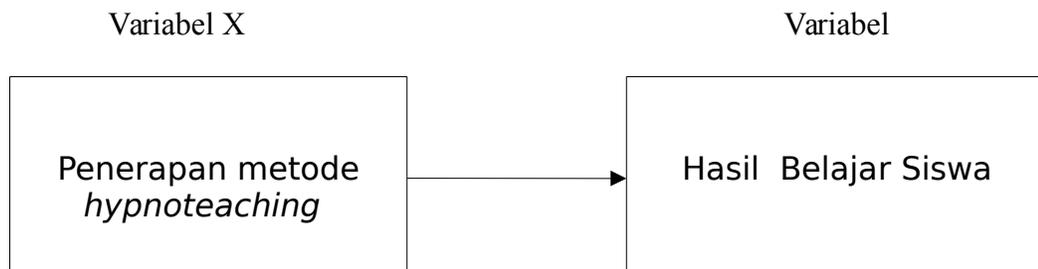
Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu cabang Ilmu pengetahuan yang membahas tentang kejadian atau peristiwa pada masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

---

<sup>39</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 176.

## H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.<sup>40</sup> Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini antara lain:



## I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu penelitian sangat penting sekali karena adanya definisi ini akan mempermudah para pembaca dan bagi para penulis itu sendiri untuk memberikan gambaran tentang apa pengertian dari masing-masing variabel dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>40</sup>Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 110

## 1. Metode *hypnoteaching*

Metode *hypnoteaching* dapat digarisbawahi sebagai metode yang dilakukan oleh guru dengan proses menghipnosis para siswa dengan sugesti untuk memotivasi sehingga para siswa merasa senang dan selalu bersemangat dalam menerima materi pelajaran.

Indikator *hypnoteaching* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menghapus mental blok (pemikiran<sup>2</sup> negatif).
- b. Siswa mampu memotivasi dirinya agar lebih senang, aktif dalam belajar.
- c. Siswa mampu menumbuhkan rasa Percaya diri
- d. Siswa mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
- e. Siswa memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran.
- f. Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang diraih oleh siswa setelah mengikuti aktivitas belajar yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata raport pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VII B pada semester II tahun ajaran 2016/2017 yang berada di MTsParadigma Palembang.

Indikator hasil belajar sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individual maupun kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok
- c. Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- d. Siswa mampu menyelesaikan setiap soal ataupun pertanyaan yang berkenaan pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.
- e. Bila hasil diwujudkan dalam bentuk angka, maka hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan angka yang menunjukkan kategori baik.

#### **J. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris<sup>41</sup>. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode

---

<sup>41</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 21

*hypnoteaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII MTs Paradigma Palembang

Ho: Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara Hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII MTs Paradigma Palembang

## **K. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan dan tingkat kealamiahannya objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dikelompokkan menjadi penelitian dasar, penelitian terapan dan penelitian pengembangan. Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dibagi menjadi metode eksperimen, survei dan naturalistik.<sup>42</sup>

Berdasarkan jenis-jenis penelitian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa yang termasuk dalam metode kuantitatif adalah metode penelitian

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.4

eksperimen dan survey, sedangkan yang termasuk dalam metode kualitatif yaitu metode naturalistik atau alamiah.<sup>43</sup>

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan eksperimen, metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>44</sup> sedangkan penelitian eksperimen, peneliti mengkaji dampak atau pengaruh yang disebut juga efek dari manipulasi atau perlakuan secara sistematis suatu variabel terhadap variabel lain.<sup>45</sup>

## 2. Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen peneliti menetapkan dan harus menggunakan proses acak untuk menentukan subjek yang dilibatkan dalam penelitiannya,<sup>46</sup> pada penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan desain penelitian eksperimen Pra- eksperimen (Non-desain). Ekperimen ini dirancang dengan menggunakan desain satu kelompok dengan prates-pascates (*One Group Pretest-Posttest Design*) rancangan ini memberikan tes awal sebelum perlakuan. Rancangan semacam ini dapat digambarkan seperti ini

---

<sup>43</sup>*Ibid*, hlm.7

<sup>44</sup>*Ibid*, hlm. 8

<sup>45</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Malang: Kencana, 2015), hlm.47

<sup>46</sup>*Ibid*, hlm. 48

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

$O_1$  = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan yang diberikan

$O_2$  = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* meliputi tiga langkah yaitu: (1) pelaksanaan prates untuk mengukur variabel terikat; (2) pelaksanaan atau eksperimen; (3) pelaksanaan pascates untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat dengan demikian, dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil prates dan pascates.<sup>47</sup>

### **3. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Data kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data hasil analisa tes sebelum dan sesudah menggunakan metode *hypnoteaching*

---

<sup>47</sup>*Ibid*, hlm. 206

pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Paradigma Palembang.

**b.** Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari sumber data melalui responden yaitu siswa oleh peneliti langsung dengan melakukan tes kepada sampel yaitu kelas VII.B MTs Paradigma Palembang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahannya. Disamping itu, data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi), dokumentasi serta literatur- literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **4. Populasi dan sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>48</sup>. Batasan penelitian yang mesti ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah

---

<sup>48</sup>Sugiono, *Op, Cit.*, hlm. 80

batasan yang berkaitan dengan populasi penelitian. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Paradigma Palembang

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Populasi**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	<b>VII A</b>	<b>30</b>
<b>2</b>	<b>VII B</b>	<b>30</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>60</b>

**b. Sampel**

Sampel adalah sekelompok objek, orang, peristiwa, dan sebagainya yang merupakan representasi dari keseluruhan<sup>49</sup>. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Cluster random sampling*. *Cluster random sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok individu-individu atau cluster<sup>50</sup>. Dalam penelitian ini, Peneliti hanya mengambil sampel kelas dari kelas yang ada yaitu kelas VII.B yang berjumlah 30 siswa.

---

<sup>49</sup>Punaji, *Op.Cit.* hlm. 220

<sup>50</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 127

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Sampel**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>VII.B</b>	<b>30</b>
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data.<sup>51</sup> Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan diantaranya:

### **a. Observasi**

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi bisa dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non-partisipasi). Dalam pengamatan terlibat, penelitian ikut terlibat

---

<sup>51</sup>Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 56

dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian, sedangkan dalam pengamatan yang tidak terlibat, peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber penelitian data.<sup>52</sup>

Cara memperoleh datanya peneliti melakukan dengan partisipasi dengan cara terjun langsung mengamati dan terlibat pada aktivitas atau kegiatan siswa pada saat belajar dan dibantu oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

**b. Tes**

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulasi) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang akan dijadikan dasar bagi penetapan skor angka<sup>53</sup>. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode *hypnoteaching* ( *pre test dan post test* ) .

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.<sup>54</sup> Pengumpulan data ini bisa melalui alat camera atau dengan cara fotokopi. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku, dan lain-lain.

---

<sup>52</sup>*Ibid*, hlm. 57

<sup>53</sup> Made Wirartha, *Pedoman Penelusian Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis* (Bali: Andi, 2005), hlm. 38

<sup>54</sup> Amri, *Op. Cit.*, hlm. 57

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data tentang sejarah sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru, sarana dan prasarana serta kegiatan yang ada di MTs Paradigma Palembang.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah data penelitian eksperimen. Analisa pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” atau  $t_0$  dalam keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan.<sup>55</sup>

Untuk menguji hipotesis diatas peneliti menggunakan *test* dengan bentuk sebagai berikut:

$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah:

---

<sup>55</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.305

- a. Mencari  $D$  (*Difference* = perbedaan), antara skor Variabel I dan skor Variabel II. Jika Variabel I kita beri lambang  $X$  sedang Variabel II kita beri lambang  $Y$ , maka:  $D = X - Y$ .
- b. Menjumlahkan  $D$ , sehingga diperoleh  $\sum D$
- c. Mencari *Mean* dari *Difference*, dengan rumus  $M_D = \frac{\sum D}{N}$
- d. Mengkuadratkan  $D$ : setelah itu lalu dijumlahkan lalu diperoleh  $\sum D^2$
- e. Mencari *Deviasi Standar* dari *difference* ( $SD_D$ ), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

Catatan:  $\sum D^2$  diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.d, sedangkan  $\sum D$  diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.b. di atas.

- f. Mencari *Standar Error*, dari *Mean Of Difference*, yaitu  $SE_{MD}$ , dengan menggunakan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- g. Mencari  $t_0$  dengan menggunakan rumus:  $t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$

h. Memberikan interpretasi terhadap “ $t_o$ ” dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- 1) Merumuskan terlebih dahulu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihilnya ( $H_o$ ).
- 2) Menguji signifikansi  $t_o$ , dengan cara membandingkan besarnya  $t_o$  (“ $t$ ” hasil observasi atau “ $t$ ” hasil perhitungan) dengan  $t_t$  (harga kritik “ $t$ ” yang tercantum dalam tabel nilai “ $t$ ”), dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom*-nya ( $df$ ) atau derajat kebebasannya ( $db$ ), yang dapat diperoleh dengan rumus:  $df$  atau  $db = N-1$
- 3) Mencari harga kritik “ $t$ ” yang tercantum pada tabel nilai “ $t$ ” dengan berpegang pada  $df$  atau  $db$  yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%.
- 4) Melakukan perbandingan antara  $t_o$  dengan  $t_t$ , dengan patokan sebagai berikut:
  - a) Jika  $t_o$  lebih besar atau sama dengan  $t_t$  maka hipotesis nihil ditolak; sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
  - b) Jika  $t_o$  lebih kecil daripada  $t_t$  maka hipotesis nihil diterima atau disetujui; sebaliknya hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.

- i. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

## **L. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis Ilmiah yang terdiri dari Lima Bab pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini yang berisi judul penelitian latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, kerangka teoritis, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisikan tentang pengertian penerapan, metode pembelajaran, pengertian *hypnoteaching*, fungsi metode *hypnoteaching*, kelebihan dan kekurangan metode *hypnoteaching*, langkah-langkah penggunaan metode *hypnoteaching*. Pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, ciri-ciri hasil belajar, Pengertian, fungsi dan tujuan bidang studi SKI di MTs

**BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**

Berisi tentang gambaran wilayah penelitian yang mencakup tempat penelitian, sejarah singkat, fasilitas sekolah, keadaan guru, keadaan murid, dan lembaga-lembaga pendukung di MTs Paradigma Palembang.

**BAB IV ANALISIS DATA**

Merupakan hasil penelitian tentang penerapan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas VII MTs Paradigma Palembang.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran juga bagian terakhir termuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.